

Article

Hubungan Faktor Sosial Demografi dan Faktor Ibu Terhadap Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di BPM S Tangerang Tahun 2021

Dewi Sartika Br Sembiring¹, Diah Soliha²

^{1,2}Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira

SUBMISSION TRACK

Received: July 10, 2023
Final Revision: July 28, 2023
Available Online: August 01, 2023

KEYWORDS

Usia, Pendidikan, Pekerjaan, ANC, tablet Fe

CORRESPONDENCE

Phone: 082110991739
E-mail: akbid.sby2016@gmail.com

ABSTRACT

Latar Belakang : Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu dan menilai kesejahteraan masyarakat.

Metode Penelitian: Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil pada Trimester III di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021 berjumlah 56 orang. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji chi square.

Hasil Penelitian: tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan konsumsi tablet Fe dimana nilai $p\text{ value} = 0.050 > \alpha = 0.05$, tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan konsumsi tablet Fe dimana nilai $p\text{ value} = 0.982 > \alpha = 0.05$. tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan konsumsi tablet dimana nilai $p\text{ value} = 0.158 > \alpha = 0.05$. terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi kunjungan ANC dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dimana nilai $p\text{ value} = 0.046 < \alpha = 0.05$ tidak terdapat hubungan yang bermakna antara gravida dengan konsumsi tablet Fe dimana nilai $p\text{ value} = 0.301 > \alpha = 0.05$.

Kesimpulan : Faktor penyebab rendahnya konsumsi tablet Fe adalah kunjungan ANC.

Saran: Diharapkan bagi ibu hamil untuk rutin mengkonsumsi tablet Fe sesuai anjuran demi kebaikan ibu dan janin yang dikandungnya..

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan upaya kesehatan ibu dan menilai kesejahteraan masyarakat. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih jauh dari target yang akan dicapai.

Menurut WHO (World Health Organization)

tahun 2018 mencatat bahwa 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi (Proverawati, 2017). Ibu

yang mengalami anemia tidak dapat menoleransi kehilangan darah seperti perempuan sehat tanpa anemia.

Anemia dalam kehamilan adalah suatu keadaan dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam darah dibawah 11 gr% pada TM I dan III atau kurang dari 10,5 gr% pada TM II sedangkan dalam kehamilan Hb normal pada ibu hamil adalah 11 gr%. Dalam kehamilan normal ibu hamil akan mengalami penurunan kadar Hb pada TM II, oleh karena itu pemeriksaan Hb harus dilakukan pada kehamilan dini untuk melihat data awal dan di ulang di TM III untuk persiapan persalinan (Waryana, 2019). Faktor anemia dalam kehamilan yaitu meliputi anemia defisiensi besi, anemia megaloblastik dan anemia hipoplastik. Kepatuhan ibu sangat berperan dalam meningkatkan kadar Hb. Kepatuhan tersebut meliputi ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengonsumsi dan keteraturan frekuensi mengonsumsi tablet Fe.

Rendahnya ibu hamil mengonsumsi tablet Fe dikarenakan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, seperti tidak atau lupa mengonsumsi tablet Fe dan adanya kebiasaan mengonsumsi kopi atau teh secara bersamaan pada waktu makan yang dapat menurunkan penyerapan tablet Fe dalam tubuh yang berakibat manfaat tablet Fe menjadi berkurang (Waryana, 2018). Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe adalah ketataan ibu hamil dalam

melaksanakan anjuran atau perintah dari petugas kesehatan, setiap ibu hamil mendapatkan minimal 90 tablet Fe dan akan bermanfaat apabila diminum secara teratur dan rutin setiap hari selama kehamilan (Waryana, 2018). Ketidaktepatan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe dapat memberikan peluang atau dampak lebih besar untuk terkena anemia (Sarwono, 2018). Salah satu komponen pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu pemberian zat besi sebanyak 90 tablet (Fe) (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Anemia karena kekurangan zat besi masih banyak terjadi di negara berkembang. Angka anemia defisiensi zat besi di Indonesia mencapai 40,1% (Depkes 2017 dalam Sulistyoningsih, 2019). Sekitar 1.040 mg ditimbun selama hamil, sebanyak 300 mg ditransfer ke janin, 200 mg hilang saat melahirkan, 50-75 mg untuk pembentukan plasenta dan 450 mg untuk pembentukan sel darah merah. Zat besi tidak akan terpenuhi kebutuhannya hanya dari diet saja, karena itu pemberian suplemen zat besi sangat diperlukan (Sulistyoningsih, 2019).

Untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil ini, pemerintah melalui kementerian kesehatan telah mendistribusikan tablet zat besi ke pusat-pusat pelayanan antenatal, seperti posyandu, polindes, poskesdes, poskeskel, puskesmas dan melibatkan tenaga kesehatan seperti bidan, perawat, kader posyandu sesuai dengan Pedoman Pelayanan

Antenatal yang dikeluarkan oleh Direktorat Bina Pelayanan Medik Dasar (2018).

Zat besi merupakan unsur yang sangat penting untuk membentuk hemoglobin (Hb). Dalam tubuh, zat besi mempunyai fungsi yang berhubungan dengan pengangkutan, penyimpanan, pemanfaatan oksigen dan berada dalam bentuk hemoglobin, mioglobin atau cytochrom (Sarwono, 2018). Zat besi mineral 4 micron yang paling banyak terdapat di dalam tubuh manusia dan hewan yaitu adanya 3-5 gram di dalam tubuh manusia dewasa. Zat besi sangat dibutuhkan oleh tenaga kerja untuk menunjang aktivitas kerjanya dan apabila pada ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi zat besi dapat mengakibatkan ibu hamil dengan anemia (Waryana, 2019).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik bermaksud melihat Hubungan Sosial Demografi dan Faktor Ibu terhadap Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di BPM. S Tangerang Banten tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil pada Trimester III yang mengkonsumsi tablet Fe di BPM S Tangerang Banten yang berjumlah 56 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel, jadi sampel penelitian berjumlah 56 orang

ibu hamil Trimester III. Metode pengumpulan data peneliti menggunakan data sekunder yang peroleh dari rekam medik.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021

Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi	Presentasi
Konsumsi tablet fe (≥ 90 tablet)	37	66,1%
konsumsi tablet fe (< 90 tablet)	19	33,9%
Total	56	100,0%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan distribusi frekuensi konsumsi tablet Fe pada ibu hamil mayoritas mengkonsumsi tablet fe (≥ 90 tablet) sebanyak 37 orang (66.1%) dan minoritas rendahnya konsumsi tablet Fe (< 90 tab) sebanyak 19 orang (33.9%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Faktor Ibu terhadap Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil berdasarkan Usia di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021

Usia Ibu Tahun	Frekuensi	Presentasi
≤ 20	2	3,6%
21-34	49	87,5%
≥ 35	5	8,9%
Total	56	100,0%

Berdasarkan tabel diatas didapatkan mayoritas ibu pada usia 21-34 tahun ada 49 orang (87,5%) dan minoritas ibu pada usia \leq 20 tahun ada 2 orang (3,6%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Faktor Sosial Demografi terhadap Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil berdasarkan Pendidikan Ibu di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
Pendidikan dasar(SD, MI, SMP, MtS)	12	21,4%
Pendidikan menengah(SMA, MA,SMK)	33	58,9%
Perguruan Tinggi(Diploma, Sarjana,magister, Dokter	11	19,7%
Total	56	100,0%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan mayoritas ibu pada pendidikan menengah ada 33 orang (58,9%) dan minoritas ibu pada pendidikan dasar ada 21 orang (21,4%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Faktor Sosial Demografi terhadap Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil berdasarkan Pekerjaan Ibu di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021

Pekerjaan ibu	Frekuensi	Presentasi
Tidak bekerja (IRT)	28	50,0%
Bekerja (swasta, buruh,	28	50,0%

pegawai, PNS/ABRI)	Frekuensi	Presentasi
Total	56	100,0%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan yang tidak bekerja dan yang bekerja ada 28 orang (50,0%) berjumlah sama.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Faktor Ibu terhadap Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil berdasarkan Frekuensi Kunjungan ANC di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021

Frekuensi kunjungan ANC	Frekuensi	Presentasi
Ya \geq 6x	31	55,4%
Tidak $<$ 6x	25	44,6%
Total	56	100,0%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan mayoritas frekuensi kunjungan ANC sesuai anjuran \geq 6x ada 31 orang (55,4%) dan minoritas frekuensi kunjungan ANC tidak sesuai anjuran $<$ 6x ada 25 orang (44,6%) .

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Faktor Ibu terhadap Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil berdasarkan Gravida di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021

Gravida	Frekuensi	Presentasi
Primigravida	23	41,1%
Multigravida	33	58,9%
Total	56	100,0%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan mayoritas pada multigravida ada 33 orang

(58,9%) dan minoritas pada primigravida ada 23 orang (41,1%).

Tabel 7.
Hubungan antara Usia Ibu dengan Konsumsi tablet Fe Di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021

Usia Ibu	Konsumsi tablet fe				Total		P Value
	Konsumsi tablet fe (≥ 90 tablet)		Konsumsi tablet fe (<90 tablet)				
	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi	
≤ 20 tahun	2	3,6 %	0	0,0 %	2	3,6%	0,050
21-34 tahun	34	60,7 %	15	26,8 %	49	87,5 %	
>35 tahun	1	1,8%	4	7,1 %	5	8,9%	
Total	37	66,1 %	19	33,9 %	56	100,0 %	

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan hasil bahwa mayoritas adalah ibu yang mengkonsumsi tablet fe (≥ 90 tab) antara usia 21-34 tahun sebanyak 34 orang (60,7%), dan minoritas ibu yang konsumsi tablet fe pada usia ≤ 20 tahun sebanyak 0 orang (0,0%). Hasil yang didapatkan dengan uji Chi Square menunjukkan nilai p sebesar 0.050, sehingga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Tabel 8.
Hubungan antara Pendidikan Ibu dengan Konsumsi tablet Fe Di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021

Pendidikan	Konsumsi tablet fe				Total	
	Konsumsi tablet fe (\geq tablet)		konsumsi tablet fe (<90 tab)			
	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
Pendidikan Dasar (SD, MI, SMP, MtS)	8	14,3%	4	7,1%	12	21,4%
Pendidikan Menengah (SMA, MA, SMK)	22	39,3%	11	19,6%	33	58,9 %
Perguruan Tinggi (Diploma, Magister, Sarjana, Dokter)	7	12,5%	4	7,1 %	11	19,6%
Total	37	66,1%	19	33,9 %	56	100,0 %

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan hasil bahwa mayoritas adalah ibu yang mengkonsumsi tablet Fe (≥ 90 tablet) pada pendidikan menengah (SMA, MA, SMK) sebanyak 22 orang (39,3%), dan minoritas ibu yang konsumsi tablet Fe (<90 tablet) pada pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MTS) sebanyak 4 orang (7,1%) dan pada perguruan tinggi (diploma, magister, sarjana, dokter) sebanyak 4 orang (7,1%). Hasil yang didapatkan dengan uji Chi Square menunjukkan nilai p sebesar 0.982, sehingga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Tabel 9.
Hubungan antara Pekerjaan Ibu dengan
Konsumsi tablet Fe
Di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021

Frekuensi kunjungan ANC	Konsumsi tablet fe				Total		p
	Konsumsi tablet fe (≥ 90 tablet)		Konsumsi tablet fe (<90 tablet)				
	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi	
Ya $> 6x$	24	42,9%	7	12,5%	31	55,4%	0,046
Tidak $\leq 6x$	13	23,2%	12	21,4%	25	44,6%	
Total	37	66,1%	19	33,9%	56	100,0%	

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan hasil bahwa mayoritas adalah ibu yang mengkonsumsi tablet Fe (≥ 90 tablet) pada ibu yang bekerja sebanyak 21 orang (37,5%), dan minoritas ibu yang konsumsi tablet Fe (<90 tablet) pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 7 orang (12,5%). Hasil yang didapatkan dengan uji Chi Square menunjukkan nilai p sebesar 0.158, sehingga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Tabel 10.
Hubungan antara Frekuensi kunjungan
ANC Ibu dengan Konsumsi tablet Fe
Di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021

Pekerjaan	Konsumsi tablet fe				Total	
	Konsumsi tablet fe (≥ 90 tablet)		konsumsi tablet fe (<90 tablet)			
	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi	Frekuensi	Presentasi
Tidak Bekerja (IRT)	16	28,6%	12	21,4%	28	50,0%
Bekerja (Swasta, Buruh, Pegawai, Pns/A BRI)	21	37,5%	7	12,5%	28	50,0%
Total	37	66,15%	19	33,9%	56	100,0%

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan hasil bahwa mayoritas adalah ibu yang mengkonsumsi tablet fe (≥ 90 tablet) pada frekuensi kunjungan ANC $> 6x$ sebanyak 24 orang (42,9%), dan minoritas ibu yang konsumsi tablet Fe (<90 tablet) pada frekuensi kunjungan ANC $< 6x$ sebanyak 7 orang (12,5%). Hasil yang didapatkan dengan uji Chi Square menunjukkan nilai p sebesar 0,046, sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi kunjungan ANC dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Tabel 11.
Hubungan antara Gravida Ibu dengan
Konsumsi tablet Fe
Di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021

Gra vida	Konsumsi tablet fe				Total	
	Konsumsi tablet fe (\geq 90 tablet)		konsumsi tablet fe ($<$ 90 tablet)			
	Frek Uen si	Pres En tasi	Frek Uen si	Pres En tasi	Frek Uen Si	Pres En tasi
Prim ipara	17	30, 4%	6	10, 7%	23	41, 1%
Multi para	20	35, 7%	13	23, 2%	33	58, 9%
Total	37	66, 1%	19	33, 9%	56	100, 0%

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan hasil bahwa mayoritas adalah ibu yang mengkonsumsi tablet Fe (\geq 90 tablet) pada ibu yang multipara sebanyak 20 orang (35,7%), dan minoritas ibu yang konsumsi tablet Fe ($<$ 90 tablet) pada ibu yang primipara sebanyak 6 orang (10,7%). Hasil yang didapatkan dengan uji Chi Square menunjukkan nilai p sebesar 0.301, sehingga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara gravida dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

PEMBAHASAN

1. Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil

Rendahnya ibu hamil mengonsumsi tablet Fe yaitu ketidakpatuhan tindakan yang berkaitan dengan perilaku seseorang sendiri, ibu hamil mengonsumsi tablet Fe, meliputi kepatuhan jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengonsumsi tablet

Fe, waktu mengonsumsi tablet Fe, frekuensi tablet Fe yang dikonsumsi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di BPM S Tangerang Banten Tahun 2021 sebanyak 56 orang. Mayoritas mengonsumsi tablet Fe (90 tablet) sebanyak 37 orang (66.1%) dan minoritas konsumsi tablet Fe ($<$ 90 tab) sebanyak 19 orang (33.9%).

Hasil penelitian Detty Afriyanti 2017, konsumsi tablet Fe didapatkan sebagian besar ibu hamil mengonsumsi tablet Fe yaitu sebesar 86,7%. Hal ini disebabkan karena ibu hamil percaya akan dampak yang terjadi jika tidak mengonsumsi tablet Fe yaitu akan lebih cepat lelah dan ketika bersalin akan mengalami perdarahan. Wanita yang kurang mengonsumsi tablet Fe akan menyebabkan dia mengalami anemia defisiensi zat besi, anemia dalam persalinan akan menyebabkan kelemahan otot rahim yang merupakan tanda atonia uteri yang berakibat akhirnya adalah perdarahan untuk itu sangat penting konsumsi tablet fe ketika hamil 90 tablet.

2. Hubungan antara Usia dengan

Konsumsi tablet Fe pada ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan maka dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi usia ibu dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil mayoritas pada ibu umur 21-34 tahun ada 49 orang (87,5%) dan minoritas pada ibu umur \leq 20 tahun

ada 2 orang (3,6%). Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p* sebesar 0.050, sehingga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Sarlani (2017), menunjukkan bahwa dari 46 orang ibu hamil di Puskesmas Sampara yang dijadikan sampel, mayoritas pada ibu hamil usia 21-34 tahun sebanyak 28 orang ibu hamil (60,9%), minoritas pada ibu hamil usia <20 tahun sebanyak 10 orang (21,7%). Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai *p* sebesar 0.051, sehingga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk tidak menikah dan hamil diusia muda yaitu usia < 20 tahun > 35 tahun beresiko mengalami perdarahan hingga menyebabkan ibu anemia sebab asupan zat besi akan terbagi antara pertumbuhan biologisnya dan janin yang dikandungnya sedangkan wanita yang hamil >35 tahun akan mengalami fungsi faal tubuh tidak optimal, karena sudah masuk awal degeneratif.

3. Hubungan Pendidikan ibu dengan Konsumsi tablet fe pada ibu hamil

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan formal yang didasarkan pada jenjang pendidikan rendah ke jenjang pendidikan lebih tinggi. Sedangkan pengetahuan informal adalah pengetahuan yang didapat dari luar lingkup pendidikan (Anggraeni, 2018).

Menurut Thomson (2017) pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan tepat di dalam kebiasaan atau adat tingkah laku, pikiran dan perasannya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka pola berpikir orang akan berbeda. Ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai perilaku yang baik seperti salah satunya adalah cara meminum tablet Fe karna salah satu manfaat dari konsumsi tablet Fe sesuai anjuran adalah dapat mengurangi resiko terjadinya anemia yang menyebabkan perdarahan, tidak ada kontraksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka menunjukkan hasil bahwa mayoritas adalah ibu yang mengkonsumsi tablet Fe ≥ 90 tablet pada pendidikan menengah (SMA, MA, SMK) sebanyak 22 orang (39,3%), dan minoritas ibu yang mengkonsumsi tablet Fe < 90 tablet pada pendidikan dasar (SD, MI, SMP, MtS) sebanyak 4 orang (7,1%) dan pada perguruan tinggi (Diploma, Sarjana, Magister) sebanyak 4 orang (7,1%). Hasil yang didapatkan dengan uji Chi Square menunjukkan nilai *p* sebesar 0.982 sehingga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Ibu hamil baik yang berpendidikan rendah maupun yang berpendidikan tinggi mempunyai kesempatan yang sama didalam mendapatkan informasi melalui media-media yang saat ini mudah didapatkan seperti memanfaatkan fasilitas hp androidnya untuk mengakses informasi sehingga mereka tau tentang manfaat dari tablet Fe.

4. Hubungan Pekerjaan ibu dengan Konsumsi tablet fe pada ibu hamil

Menurut Anggraini (2018), pekerjaan merupakan kegiatan melakukan aktivitas ekonomi mencari penghasilan baik disektor formal maupun informal yang dilakukan secara reguler dan mendapatkan upah. Kegiatan atau usaha yang dilakukan ibu hamil setiap hari berdasarkan tempat dia bekerja akan membuat ibu hamil merasa lebih lelah sehingga lupa mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan hasil bahwa mayoritas ibu yang mengkonsumsi tablet Fe ≥ 90 tablet pada ibu yang bekerja sebanyak 21 orang (37,5%), dan minoritas ibu yang mengkonsumsi tablet Fe < 90 tablet pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 7 orang (12,5%). Hasil yang didapatkan dengan uji Chi Square menunjukkan nilai p sebesar 0.158, sehingga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang

bermakna antara pekerjaan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyiyah (2017) menunjukkan sebagian besar responden dari 28 responden, mayoritas pada ibu yang bekerja didapatkan 18 orang (64%), minoritas pada ibu yang tidak bekerja sebanyak 10 orang (34%). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hasil Uji chikuadrat diperoleh p value = $0,463 > 0,05$.

Kesadaran ibu dalam pentingnya mengkonsumsi tablet zat besi selama kehamilannya sedangkan tindakan yang kurang baik mayoritas oleh responden yang tidak bekerja sebagai (Ibu Rumah Tangga) ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor sosial budaya yang meyakini apabila mengkonsumsi tablet zat besi, akan terjadi perdarahan saat melahirkan, selain itu faktor dari ibu yang tidak menyukai rasa dan bau obat-obatan sehingga tablet zat besi yang diberikan oleh bidan hanya disimpan saja, sedangkan ibu yang bekerja adalah sikap yang baik, karena ibu yang bekerja tidak ingin mengalami anemia dalam kehamilannya yaitu dengan menghabiskan tablet zat besi yang diberikan bidan kepadanya.

5. Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC dengan Konsumsi tablet Fe pada ibu hamil

Pelayanan antenatal adalah suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan (Mufdlilah 2019). Pelayanan antenatal care saat ini dianjurkan 6x dengan rincian 2x trimester satu, 1x trimester dua dan 3x trimester tiga.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang mengkonsumsi tablet Fe (≥ 90 tablet) pada frekuensi kunjungan ANC $> 6x$ sebanyak 24 orang (42,9%), dan minoritas ibu yang mengkonsumsi tablet Fe tidak sesuai anjuran pada frekuensi kunjungan ANC $\leq 6x$ sebanyak 7 orang (12,5%). Hasil yang didapatkan dengan uji Chi Square menunjukkan nilai p sebesar 0,046, sehingga didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi kunjungan ANC dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil. Dengan rutusnya ibu melakukan kunjungan ANC maka ibu termotivasi untuk mengkonsumsi tablet Fe.

6. Hubungan Gravida dengan Konsumsi tablet fe pada ibu hamil

Gravida adalah seorang ibu yang sedang hamil (Prawirohardjo, 2017). Menurut

Melviati (2018) mengatakan ibu dengan kehamilan 2 atau lebih dianggap berpengalaman dan cenderung memeriksakan kehamilan secara teratur sehingga ibu mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran, sedangkan ibu yang hamil kurang dari 2 tidak teratur memeriksa kehamilannya dan tidak mengonsumsi Fe sesuai anjuran karena ibu belum berpengalaman dan belum mengetahui banyak tentang kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang mengkonsumsi tablet Fe ≥ 90 tablet pada ibu yang multipara sebanyak 20 orang (35,7%), dan minoritas ibu yang mengkonsumsi tablet Fe < 90 tablet pada ibu yang primipara sebanyak 6 orang (10,7%). Hasil yang didapatkan dengan uji Chi Square menunjukkan nilai p sebesar 0.301, sehingga didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara gravida dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilah Sursilah 2017 menunjukkan mayoritas yang mengkonsumsi tablet Fe (≥ 90 tablet) pada ibu multipara sebanyak 20 orang (23,3%), minoritas pada ibu primipara yang konsumsi tablet Fe (< 90 tablet) sebanyak 10 orang yang tidak bekerja sebanyak 10 orang (21,6%). Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat

tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe. Hasil Uji chikudrat diperoleh $p \text{ value} = 0,052 > 0.05$.

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi konsumsi tablet Fe pada ibu hamil yang terbesar adalah sebanyak 37 orang (66.1%) dari 56 ibu hamil Trimester III.
2. Distribusi frekuensi konsumsi tablet Fe pada ibu hamil berdasarkan usia ibu yang terbesar adalah usia 21-34 tahun sebanyak 49 orang (87.5%).
3. Distribusi frekuensi konsumsi tablet Fe pada ibu hamil berdasarkan pendidikan yang terbesar adalah pada pendidikan menengah (SMA, MA, SMK) sebanyak 22 orang (39,3%).
4. Distribusi frekuensi konsumsi tablet Fe pada ibu hamil berdasarkan pekerjaan yang terbesar adalah ibu yang bekerja sebanyak 21 orang (37,5%).
5. Distribusi frekuensi konsumsi tablet Fe pada ibu hamil berdasarkan frekuensi kunjungan ANC yang terbesar frekuensi kunjungan ANC > 6x sebanyak 24 orang (42,9%).
6. Distribusi frekuensi konsumsi tablet Fe pada ibu hamil berdasarkan gravida yang terbesar pada ibu yang multipara sebanyak 20 orang (35,7%).
7. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dimana nilai $p \text{ value} = 0.050 > \alpha = 0.05$
8. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dimana nilai $p \text{ value} = 0.982 > \bar{\alpha} = 0.05$.
9. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dimana nilai $p \text{ value} = 0.158 > \alpha = 0.05$.
10. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi kunjungan ANC dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dimana nilai $p \text{ value} = 0.046 < \alpha = 0.05$.
11. Berdasarkan uji statistik didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara gravida dengan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil dimana nilai $p \text{ value} = 0.301 > \alpha = 0.05$.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya
2. Bagi pelayanan kesehatan
Memberikan informasi atau penyuluhan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe sehingga ibu hamil sadar akan faktor risiko dari anemia. Diharapkan dapat menjadi upaya menurunkan angka kejadian perdarahan post partum yang disebabkan oleh anemia.

REFERENCES

- Ari Sulistyawati. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Ariesta. (2017), 'Asuhan Kebidanan Ibu Hamil dengan Anemia', *Medical journal of Indonesia*, Vol.4
- Afriyanti, Detty. (2017). 'Hubungan Konsumsi Tablet Fe dan Pemeriksaan Hb terhadap Perdarahan Postpartum': *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol.3 No.1 Ed.1
- Arisman. (2018). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*, Jakarta, ECG.
- BKKBN. (2017). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Jakarta, BKKBN.
- DepKes RI. (2017). 'Riset Kesehatan Dasar di Indonesia', *Kesmas National Public Health Journal*; Vol 24.
- Dorland, W.A. Newman. (2017). *Kamus Kedokteran Dorland*, Jakarta, Buku Kedokteran EGC.
- Eni Rafika Devi Tria. (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*, Jakarta, Salemba Medika.
- Gilang Purnamasari. (2017). 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Bogor Tengah'. *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan*; Vol 18, pp 257.
- Hamzah, Rahmawati . (2020). 'Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil Dan Faktor Yang Mempengaruhi'. *J. Nutr. Coll.* **1**, 55–62
- Kemntrian RI .(2017)), 'Profil Kesehatan Indonesia'. *Kesmas National Public Health Journal*; Vol 24.
- Kemntrian RI .(2020)), 'Pedoman Pelayanan Antenatal,' *Kemenkes RI*; Vol 19, pp 205.
- Hartatik. Sri.(2018). 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe', *Jurnal Ilmiah Kebidanan* .Vol 1.No 1
- Hamzah, Rahmawati, (2020). 'Pengetahuan Ibu tentang Perdarahan Antepartum', *Prodi DIII Kebidanan* .pp 19.
- Ika Anggraeni. (2018). 'Hubungan Tingkat Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet fe Dengan Kejadian Anemia'. *Jurnal Kebidanan*.vol 2,pp 219
- Manuaba,dkk,(2017). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*, Edisi 2. Jakarta, Kedokteran EKG.
- Melviati. U. (2015), 'Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal Di Puskesmas Sudiang Raya Makassar', *e-journal Keperawatan (e-Kp)*, Vol 4, No 2.
- Mufddlilah, dkk (2019). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Surabaya, CV Jagad Publishing.
- Notoatmodjo,S.(2017), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Prawirohardjo.(2018). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta, PT Bina Pustaka Sarwono.
- Purnamasari,Dita.(2017). 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe. Konawe.' *Journal of health research*.Vol 1.
- Rukiah.(2017). *Asuhan Kebidanan 1 Kehamilan*, Jakarta,Bina Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif,dan R&D*. Bandung, Alfabet.
- Sarwono.(2019). *Ilmu Kebidanan*, Jakarta,PT Bina Pustaka
- Siti Misaroh Ibrahim. (2017). *Nutrisi Janin Dan Ibu Hamil*, Yogyakarta ,Nuha Medika.
- Wiknjastro, H.(2017).*Ilmu Kebidanan*. Jakarta, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Wiradyani LAA.(2019). 'Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Besi-Folat Selama Kehamilan'. *Jurnal Gizi dan Pangan*, vol(1),pp 63..

BIOGRAPHY

First Author Dewi Sartika Br Sembiring, S.Si.T., M.Kes lahir Kamis, 6 April 1978 di Kabanjahe, Sumatera Utara, Indonesia. Penulis merupakan dosen tetap di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang. Penulis menyelesaikan pendidikan program Diploma IV Bidan Pendidik di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Pada Tahun 2003 dan setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan S2 Magister Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju lulus pada tahun 2012. Sebagai akademisi, penulis juga aktif melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi seperti pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat..

Second Author Diah Sholiha, SST.M.Kes menempuh pendidikan SPK RS Peln Petamburan 1985- 1988, D1 kebidanan Boedi Kemulian 1997-1998, D3 kebidanan Boedi Kemuliaan 2005-2007, STKIP Siliwangi 2007-2009, D4 kebidanan 2011-2012, S2 kebidanan STIKIM Kespro 2017-2018, Profesi Kebidanan UNAS 2021-2022. Penulis merupakan Dosen di Akademi Kebidanan Sentra Bina Yudhistira Tangerang, selain itu kesibukan penulis sebagai Bidan Praktik Mandiri sejak tahu 1990 sampai sekarang.